



## TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM ACARA *TALK SHOW* *INDONESIA LAWYER CLUB* PADA PERIODE JULI-AGUSTUS 2018

Mochamad Wahyu Triantoro<sup>1</sup>, Sri Budi Astuti<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas  
PGRI Adi Buana Surabaya

Jl. Ngagel Dadi IIIB/37, Surabaya

Surel: mochamadwahyutriantoro99@gmail.com, sri.budi@unipasby.ac.id

**ABSTRAK:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya acara speech-speaker dalam acara Indonesia Lawyer Club. Salah satunya adalah peristiwa tindak tutur asertif dan ekspresif. Acara yang dipimpin oleh Karni Ilyas sebagai pembawa acara ini mengundang banyak pembicara atau bintang tamu yang berbeda di setiap episodenya. Amis penelitian ini mendeskripsikan jenis tindak tutur asertif dan ekspresif dalam acara Indonesia Lawyer Club. Data penelitian ini tentang isi tindak tutur, di antara penutur. Dalam penelitian ini termasuk tuturan yang terdiri dari kata, frase, klausa, dan kalimat yang memiliki tindak tutur ilokusi yang meliputi tindak tutur asertif dan ekspresif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik tonton dan catat sesuai dengan scene yang ada di Indonesia Lawyer Club. Dan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ada dua hal yang harus dijelaskan. Ada beberapa macam tindak tutur ilokusi menurut Searle dalam acara Indonesia Lawyer Club, yaitu: (1) macam tindak tutur asertif meliputi, tuturan, menjelaskan, memberi informasi, nasihat, bangga, mengeluh, menuntut, dan melaporkan. (2) jenis tindak tutur ekspresif meliputi, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, menyalahkan, memuji, dan menyatakan belasungkawa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia Lawyer Club menunjukkan adanya jenis tindak tutur asertif dan ekspresif.

**Kata kunci:** Tindak tutur ilokusi, Indonesia Lawyer Club

**ABSTRACT:** This research is motivated by the number of speech-speaking events in Indonesia Lawyer Club show. One of them is the event of an assertive and expressive speech act. This show that led by Karni Ilyas as host invited many different speakers or guest stars in every episode. The amis of this reserah is described kinds of assertive and expressive speech act in Indonesia Lawyer Club show. The data of this research about content of speech act, between the speaker. In this research included utterances there are word, phrases, claous, and sentence that has illocution speech act that include assertive and expressive speech act. Data collection technique of this research using watch and note technique according to scene in Indonesia Lawyer Club. And the technique analysis data using descriptive qualitative. The result of this reserach there are two things that must be explained. There are several kinds of illocution speech act according to Searle in Indonesia Lawyer Club show, such as: (1) kinds of assertive speech act include, utterance, explain, giving information, advice, proud, complain, sue, and report. (2) kinds of expressive speech act include, say thank you, congratulate, forgive, blame, praise, and express condolences. The result of this research is show that Indonesia Lawyer Club show there are kinds of assertive and expressive speech act.

**Keywords:** Illocution speech act, Indonesia Lawyer Club

## **Pendahuluan**

Bahasa adalah alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa hakikatnya bersifat kemanusiaan, walaupun mungkin tidak terbatas pada manusia saja. Suatu kenyataan bahwa manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana, komunikasi vital dalam hidup ini. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini (Tarigan, 2009:3). Bahasa sebagai alat komunikasi dapat berupa bahasa tulis dan lisan. Bentuk bahasa lisan digunakan seluruh manusia dalam setiap musyawarah, ataupun dialog. Di Indonesia ini sering diadakan dialog-dialog dengan berbagai tema seperti keagamaan, politik, bencana, dan lain sebagainya. Dialog yang sering kita jumpai yaitu dialog di televisi, seperti Indonesia *Lawyer Club*. Indonesia *Lawyers Club* ini selalu aktif dalam menanggapi isu-isu terkini yang sedang hangat atau faktual di masyarakat. Selain itu *ILC* juga menghadirkan banyak narasumber dialog dan merupakan orang-orang yang ahli atau relevan dengan isu yang diangkat. Sehingga tayangan dialog tersebut menarik untuk dilihat dan disimak. Dalam dialog di *ILC* seringkali menghadirkan narasumber yang pro dan kontra terhadap isu yang diangkat. Sehingga akan menjadi dialog yang menarik ketika dua pihak dijadikan dalam satu media dialog yang tidak menutup kemungkinan dua pihak ini berdebat sehingga banyak dijumpai tuturan narasumbernya yang menggunakan tuturan bukan hanya untuk memberitahukan sesuatu, tetapi juga untuk melakukan sesuatu atau mengarah pada tindakan-tindakan tertentu yang dalam bidang pragmatik dapat dikaitkan dengan tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ilokusi ini terdiri dari lima bentuk menurut Searle dalam (Tarigan 42-43) kategori tindak tutur ilokusi dilihat dari bentuk dan fungsinya yaitu tindak tutur komisif, deklaratif, direktif, ekspresif, dan asertif. Adanya bentuk tindak tutur ilokusi ini dalam sebuah tuturan sudah pernah dilakukan penelitian yaitu salah satunya skripsi oleh Joko Prayitno, Harun (2009) yang berjudul “*Perilaku Tindak Tutur Berbahasa Pemimpin dalam Wacana Rapat Dinas: Kajian Pragmatik Dengan Pendekatan Gender*”, dalam karya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta ini menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi berdasarkan gender (laki-laki dan perempuan). Harun dalam penelitian ini berusaha mengungkapkan perbedaan bentuk penggunaan tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi antara perempuan dengan laki-laki. Terdapat juga penelitian Skripsi oleh Kolamiah, Sri Martini (2011) yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia dalam Interaksi Belajar Mengajar Kelas VII Smp Muhammadiyah 7 Banyudono Boyolali*”. Pada karya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta ini terdapat hasil yaitu tindak tutur asertif berupa menjelaskan, menegaskan, menyetujui, menunjukkan, dan menyebutkan. Tindak tutur direktif yaitu berupa menyuruh dan menuntut. Tindak tutur ekspresif yaitu berupa mengkritik dan mengeluh. Tindak tutur

komisif yaitu berupa bertanya dan mengancam. Tindak tutur deklarasi yaitu berupa melarang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa lima bentuk tindak tutur ilokusi memang benar ada dalam sebuah tuturan. Sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat juga bentuk tindak tutur ilokusi dalam dialog di *ILC*, hal ini dikarenakan dalam dialog tersebut para narasumbernya sering saling mengkritik, mengeluh, menegaskan, menyebutkan, mengecam dan lain sebagainya berdasarkan pendapatnya mengingat narasumber dialog di *ILC* adalah tokoh-tokoh yang ahli atau berkompeten terhadap suatu isu yang diangkat dalam dialog *ILC*. Bisa dibayangkan ketika banyak ahli dalam suatu isu yang diangkat dipertemukan menjadi satu dan sudah pastinya setiap ahli memiliki pendapat atau gagasan yang berbeda dengan ahli lainnya. Oleh karena itu akan menjadi suatu hal yang menarik apabila dilakukan penelitian terhadap tuturan-tuturan yang terdapat dalam dialog *ILC*. Sehingga dalam penelitian ini, memilih judul "*Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Talk Show Indonesia Lawyers Club pada Bulan Juli – Agustus 2018*".

### **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa ujaran meliputi kata, frasa, klausa dan kalimat yang didalamnya mengandung tindak tutur ilokusi yang meliputi tindak tutur ilokusi asertif dan ekspresif. Sumber data dalam penelitian ini adalah acara *Talk Show Indonesia Lawyer Club di TV One riod Juli Agustus 2018*. Teknik dalam pengumpulan data ini menggunakan metode simak yang teknik dasarnya menggunakan teknik pengunduhan, metode simak, dan metode catat. Selanjutnya teknik penganalisisan data yang dilakukan pada penelitian ini ialah sebagai berikut; (1) pentranskripsian data, (2) mengelompokan data, (3) pengkodean.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini tindak tutur ilokusi dalam acara *Talk Show Indonesia Lawyer Club* pada periode Juli-Agustus yang meliputi tindak tutur asertif dan tindak tutur ekspresif. Dipaparkan sebagai berikut.

#### **1. Tindak Tutur Asertif**

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membaggangkan, mengeluh, dan melaporkan. Setelah dilakukan pencermatan pada seluruh acara *Talk Show Indonesia Lawyer Club* penelitian ini mengemukakan tindak tutur asertif.

(1) Narator : "*Komisi pemberantasan korupsi kembali melakukan operasi tangkapan tangan ke lapas suka miskin Wahid Husein yang sudah dibalik sejak April 2018 ditangkap KPK pada Jum'at malam 20 juli 2018 Wahid ditetapkan menjadi tersangka penerima suap jual beli faksilitas*

*penjara di lapas suka miskin, selain Wahid Huesin nara pidana kasus korupsi bakamlah Fahmi Darmawansyah yang tenggah menjalani hukuman di lapas tersebut juga ditetapkan sebagai tersangka pemberi suap pengerebakan berlanjut hingga sabtu dini hari alhasil seorang anak buah Wahid Husein dan artis senior Ineke Kuserawati yang juga istri Fahmi Darmawansyah ikut diamankan dan diperiska aparat. Menyikapi operasi tangkapan tangan KPK itu menteri Hukum dan HAM Yassona Laoly mengatakat lembaga pemasyarakatan suka miskin penuh godaan bagi para petinggi dan kepala lapasnya, lapas suka miskin banyak dihuni oleh terpidana korupsi yang rata-rata dulunya orang kaya dan tidak akan betah tinggal dilapas, satu- satunya cara untuk mampu bertahan mampu bertahan para pidana ini bermanuver dengan menyuap petugas lapas.*

*Yassona :Kelihatannya menggoda banyak petugas yang dalam selama saya jadi menteri ini kali ke 5 saya harus mengganti ke lapas suka miskin, maka secara institusi kami mengevaluasi jajaran kami yang tidak melakukan pengawasan secara ulang.*

Kutipan diatas mendeskripsikan percakapan antara Karni Ilyas dengan Yassona Laoly merupakan bentuk tindak tutur asertif. Dikatakan demikian, karena pada percakapan tersebut Yassona Laoly menyatakan bahwa dia kali ke lima menjadi menteri Hukum dan Ham, dan Yassona Laoly mengevaluasi jajarannya yang tidak melakukan pengawasan secara ulang. Jadi, percakapan antara Karni Ilyas dan Yasona Laoly diatas masuk ke dalam tindak tutur Asertif yakni **Menyatakan.**

*(13) Karni Ilyas: Udah malam ini. bisa ditanggapin nggak diskusi kita malam ini*

*Zainal Arifin :Ide yang paling besar yang harus kita bicarakan atau wacana yang harus kita bicarakan bagaimana membangun sisitem pemenjaraan, bagaiman membangun sisitem pemasayrakatan, bagaimana membangun sistim pembinaan kalo ujuk-ujuk kita berbicara soal ini kesalahan karena disentralisasi atau ini kesalahan tidak sentralisasi menurut saya melompat, mau disentralisasi atau tidak tatkala kita tidak membangun sistim pidanaan atau sistim pemenjaraan menurut saya omong kosong, ini problemnya jamak salah satu problemnya paling besar adalah pengawasan kita semua tahu ini sudah berlaku sekian lama berarti ada pengawasan yang terlewati, Di dalam undang-undang 1295 pasal 14 itu kan dicantumkan pada warga itu berhak untuk a b c d e ada sekian banyak lalu dibawahnya diatur untuk pelaksanaan ini diatur lebih lanjut oleh peraturan pemerintah, tamparan keras ini apa yang mau dihasilkan dari tamparan keras itu yang paling utama orang tertampar ada yang melawan ada yang tidak, menurut saya ini waktu kita untuk melawan negara dan memperbaiki, saya setuju dengan bang haris tadi, ya baik terima kasih hanya itu saja bang karni.*

Kutipan diatas yang mendeskripsikan tentang tindak tutur asertif antara Karni Ilyas dengan Zainal Arifin Mochtar. Dikatakan demikian karena Zainal menyatakan wacana untuk sistem pembinaan yang tidak harus menyalahkan disentralisasi dan bahwasanya perlunya pengawasan dibawah undang-undang yang sudah dibuat boleh pemerintah. Jadi, percakapan antara Karni Ilyas dan Zainal Arifin Mochtar diatas masuk ke dalam tindak tutur Asertif yakni Menyatakan.

## 2. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mengungkapkan sang pembicara menuju sesuatu pernyataan keadaan oleh ilokusi, misalnya : mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, dan menyatakan belasungkawa. Setelah dilakukan pencermatan pada seluruh acara *Talk Show Indonesia Lawyer Club* penelitian ini mengemukakan tindak ekspresif. Dipaparkan sebagai berikut.

(54) Karni Ilyas : "Itu apa rata, hampir semua sel mungkin begitu?"  
Febri Diansyah : "Tidak semua karena kami juga mengetahui ada juga nara pidana yang tidak mau membayar tapi ya seperti itu kalo tidak mau membayar belum tentu bisa mendapatkan dari informasi awal yang kami dapatkan saat itu kemudian kami kroscek dan ternyata ada dugaan kuat bukti-bukti disana rentang harga kamar 200-500 juta tersebut jadi karena itu sejak awal saya katakan menyama ratakan pasti seluruhnya memberikan uang belum tentu juga jadi ada beberapa fasilitas-fasilitas yang berbeda disana."

Kutipan diatas mendeskripsikan tentang tindak tutur ekspresif antara Karni Ilyas dengan Febri Diansyah. Dikatakan demikian karena Febri berbelasungkawa untuk sistem lapas yang mengharuskan membayar agar mendapatkan fasilitas yang bagus. Jadi, percakapan antara Karni Ilyas dan Febri Diansyah diatas masuk ke dalam tindak tutur Asertif yakni **Menyatakan belasungkawa**.

(57) Karni Ilyas : "Artinya ada pihak penengah, tapi dilain pihak kita tidak diajarkan berargumentasi kuat, ini kan terjadi pendangkalan dari debat yang terjadi di permukaan saja, tidak terjadi di dalam.."

Faisal Fahmi : "Itu benar, kalau kita hanya bermain dengan hastag, mereka lakukan itu jelas akan terjadi pembodohan, publik tidak melihat judul, artikel sudah berbeda, hari ini isunya apa dan hari berikutnya isunya apa itu mereka tidak peduli, begitu ada isu salah dibetulkan sudah tidak ada masalah lagi."

Kutipan diatas yang mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam percakapan antara Karni Ilyas dan Faisal Fahmi. Dikatakan demikian karena Faisal Fahmi menyalahkan pihak-pihak yang berani dengan hastag hingga akhirnya terjadi pembodohan publik, karena publik biasanya tidak melihat judul dan isi artikel, sehingga menciptakan berbagai isu di setiap harinya. Jadi, percakapan antara Karni Ilyas dan Faisal Fahmi diatas masuk ke dalam tindak tutur Asertif yakni **Menyalahkan**.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tindak tutur menurut konsep Searle dalam Acara *Indonesia Lawyer Club Periode Juli – Agustus 2018* terdapat unsur tuturan asertif dan tindak tutur ekspresif. Tuturan asertif berfungsi untuk menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menutut, dan melaporkan. Sedangkan tuturan ekspresif terdiri atas tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, dan menyatakan belasungkawa. Kemudian, tindak tutur ilokusi yang paling sering digunakan oleh penutur dan lawan tutur yang digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan tuturan tersebut. Dalam acara *Talk Show Indonesia Lawyer Club* bahwa lebih dominan tindak tutur asertif lebih dominan dari pada tindak tutur asertif. Jadi, tindak tutur ilokusi yang digunakan penutur tidak sekedar memberitahukan namun ada tujuan tertentu yang ingin dicapai.

## **Daftar Pustaka**

- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung. Utami, Krida Amrih. 2012. *Tindak Tutur*.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.